

HUBUNGAN PERILAKU PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DENGAN KEJADIAN KANKER CERVIK PADA WANITA USIA SUBUR

(Relationship Between of Behavior Investigation Visual Acid Assets Inspection (IVA)
With Cervic Cancer Cause In Women Age)

Wempy R.Pratondo, Rifa'i, Fahrudin Kurdi
STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan dalam rangka pendeteksi dini yang bertujuan untuk mengetahui terhadap terjadinya suatu penyakit kanker servik. Di Indonesia pemeriksaan IVA masih tergolong rendah, mereka beranggapan bahwa perilaku seksualnya sudah benar, perasaan malu karena organ intimnya diperiksa lagi, kurangnya kesadaran dan takut akan hasil setelah pemeriksaan. Lewat pemeriksaan IVA diharapkan bias mengurangi angka kesakitan dan mortalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pemeriksaan IVA Dengan Kejadian Kanker Servik Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kendalsari Malang. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Corelation* dengan populasi WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kendalsari. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 responden dengan menggunakan *consecuitif sampling* kemudian di analisis dengan menggunakan *Spearman Ranks*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kendalsari pada tanggal 10 sampai 22 Juli 2017. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan hamper seluruhnya melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 85% (17 orang), sedangkan hasil kejadian yang mengarah Ca Cervik dari pemeriksaan IVA sebanyak 55% (11 orang) hasilnya positif. Hasil uji statistic *Spearman Rank's* diperoleh $p\ 0,039 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga ada Hubungan Perilaku Pemeriksaan IVA Dengan Kejadian Kanker Cervik. **Pembahasan:** Informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan mengenai pemeriksaan IVA pada WUS diharapkan masyarakat bias mengenali tanda dan gejala dari kanker servik, sehingga dengan melakukan pemeriksaan IVA sejak dini bias mencegah terjadinya kejadian Kanker Servik.

Kata Kunci : IVA, Ca Cervik, Wanita Usia Subur

ABSTRAK

Introduction : Examination of of inspection visual of acid assets is examination in early detection aimed to know against the occurrence of a cervical cancer. In Indonesia, inspection visual examination of acid asset was still low, they assume that their sexual behavior is correct, feelings of shame because the core organ is checked again, lack of awareness and fear of results after the examination. Through inspection visual examination of acid assets is expected to reduce morbidity and mortality rate. This research aims to know relationship behavior of inspection visual examination of acid assets with cervic ca events on childbirth women age in village clinic of Kendalsari . **Method :** This research used *Corelation* research design with WUS population that perform inspection visual examination of acid assets at Village clinic of Kendalsari. The sample in this research was 20 respondents by using consecutive sampling then analyzed by using *Spearman Ranks*. This research was conducted at Village clinic of Kendalsari Malang on July 10 to 22, 2017. **Result :** The result of the research is almost all did perform inspection visual examination of acid assets as much as 85% (17 people), while the result of the incident leading CA Cervic from inspection visual examination of acid assets as much as 55% (11 people) positive result. Statistical test results of *Spearman rank's* obtained $p\ 0,039 < 0,05$ then H_1 was accepted so that there is relationship behavior of inspection visual examination of acid assets with cervic cancer **Discussion :** Information submitted by health personnel on inspection visual examination of acid assets in WUS was expected by the public can recognize the signs and symptoms of cervical cancer, so that by doing inspection visual examination of acid assets early can prevent the occurrence of cancer incident.

Keywords: IVA, cervical cancer, women of child bearing age

PENDAHULUAN

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) merupakan pemeriksaan dalam rangka pendeteksian dini yang bertujuan untuk mengetahui terhadap terjadinya suatu penyakit kanker servik (Widoyono, 2011). Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur masih tergolong rendah untuk dilakukannya (Murtini, 2013). *The American Cancer Society* menyarankan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dilakukan 2 kali berturut-turut dan bila negatif pemeriksaan berikutnya paling sedikit setiap 3 tahun sampai berusia 65 tahun.

Pada wanita risiko tinggi atau pernah terdiagnosa Inspeksi Visual Asetat (IVA) positif maka harus diperiksa setiap tahun (Emilia, 2010). Tidak semua Wanita Usia Subur mau melakukan pemeriksaan IVA setiap tahunnya bahkan tidak ada, tetapi mereka datang hanya bila ada keluhan seperti haid yang tidak teratur atau berkepanjangan, rasa gatal gatal di kemaluan disertai bau yang tidak abnormal. Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan ulang baik yang positif maupun negatif tetapi banyak di ketemuan sudah pada hasil stadium lanjut (Riskendas, 2012).

Menurut sumber WHO tahun 2016 cakupan pemeriksaan IVA minimal 80 % tetapi baru terlaksana 5%. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2016) menyebutkan, prevalensi cakupan pemeriksaan IVA mencapai 5,1%. Berdasarkan cakupan pemeriksaan IVA di Provinsi Jawa Timur hingga tahun 2016 sebanyak 360.058 orang (5.99%). Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2013 sebanyak 747 orang yang positif dan cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2017 sebanyak 30% dari jumlah penduduk. Berdasarkan data di Puskesmas Kendalsari pada tahun 2016 sebanyak 290 orang yang melakukan pemeriksaan skrining IVA.

Dari hasil data di peroleh dari 322 kunjungan pasien di dapat 52 orang yang terdiagnosa IVA positif (0,1 %).

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa orang yang sudah melakukan pemeriksaan skrining IVA dan dinyatakan negatif ternyata tidak ada yang kembali untuk periksa ulang (Emilia, 2010) mereka juga beranggapan alasan perilaku seksual mereka sudah baik dan benar, adanya perasaan malu karena organ intimnya di periksa lagi, kurangnya kesadaran dan kemauan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan bagi wanita usia subur serta perasaan takut akan hasil dari pemeriksaan.

Bagi yang terdiagnosa positif di harapkan pasien untuk secepatnya segera mendapatkan terapi lanjutan sehingga dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Banyaknya kejadian dipengaruhi oleh kesadaran untuk memeriksakan diri masih rendah, Di Indonesia dengan factor jumlah penduduk yang banyak dan wilayah yang sangat luas ternyata metode IVA ini sangat tepat di terapkannya dan tidak perlu menggunakan ahli patologi tetapi Cuma tenaga terampil saja. Sehingga kedepan derajat kesehatan di Indonesia bisa tercapai dan bisa menurunkan angka kesakitan serta mortalitas. Lewat pemeriksaan IVA diharapkan dapat di gunakan dan di anggap sebagai suatu alternative untuk mengidentifikasi bagi perempuan subur yang memiliki lesi pra kanker (Kitchenner and simons, 1999). Mengingat kejadian yang mengerikan ini maka berbagai tindakan pencegahan seperti pemeriksaan IVA sangat diperlukan.

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas kendalsari dari 10 WUS di dapatkan 6 orang (60%) mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 4 Orang (40%) melakukan pemeriksaan IVA karena tidak ada keluhan. Dari responden juga mengungkapkan 70% mengetahui informasi tetapi tidak melakukan pemeriksaan dan 3 orang (30%) mengetahui informasi tentang IVA dan melakukan pemeriksaan IVA. Pasien takut dan cemas terhadap hasil pemeriksaan sebanyak 7 orang (70%) sedangkan 3 orang (30%) berkeinginan mengetahui hasilnya. Pasien dengan perilaku rutin memeriksakan diri 4 orang (40%) dan 6 orang (60%) tidak rutin memeriksakan diri. Sedangkan menurut pasien 60% mengatakan puskesmas untuk perlengkapannya sudah memenuhi standard dan 40% belum memenuhi standard.

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) disebabkan karena mereka sudah pernah melakukan aktifitas seksual sebelum umur 20 tahun, perilaku berganti ganti pasangan, adanya paparan infeksi yang di tularkan secara seksual, perokok maupun immunosupresi (palang, 1998). Hal inilah yang menyebabkan perkembangan penyakit kanker servik semakin hari meningkat. Sehingga menyebabkan factor terjadinya dysplasia leher rahim dari tingkat sedang sampai berat sebagai bukti awal dari infeksi human immunodeficiency virus (Heming, 2005). Rendahnya tingkat pengetahuan dan pendidikan tentang pemeriksaan IVA akan membentuk suatu sikap atau perilaku terhadap rendahnya deteksi dini sehingga pada akhirnya akan berdampak pada diagnosis kanker servik (Widoyono, 2011). Pada Wanita Usia Subur dapat terhindar dari ca cervik asalkan mau menjaga daerah kewanitaannya, melakukan personal hygiene yang benar, vaksinasi, pemeriksaan IVA secara berkala bagi pelaku aktifitas seksual yang masih aktif serta berperilaku hidup bersih dan sehat. Melalui upaya pemberian pengetahuan dan motivasi maka di harapkan minat perilaku WUS untuk melakukan deteksi meningkat (Suwiyoga, 2007)

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dengan kejadian Ca cervik pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kendalsari selama dua minggu dari tanggal 10 s/d 22 Juli 2017. Populasinya yang digunakan adalah semua Wanita Usia Subur yang datang periksa ke poli IVA puskesmas kendalsari dengan menggunakan metode *Consecutive* sampling dengan menggunakan responden sebanyak 20 orang. Dalam definisi operasional

menggunakan variabel dependen yaitu perilaku pemeriksaan IVA dan independen kejadian kanker servik yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan dalam penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan umur dari 20 responden sebagian besar 75% meningkat pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 15 orang menunjukkan bahwa dari 20 responden sebagian besar (60%) berpendidikan menengah sebanyak 12 orang. menunjukkan bahwa dari 20 responden sebagian besar (55%) tidak bekerja sebanyak 11 orang. menunjukkan bahwa dari 20 responden hampir seluruhnya (85%) pernah mendengar informasi tentang pemeriksaan IVA sebanyak 17 orang. menunjukkan bahwa dari 20 responden sebagian besar (55%) mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa dari 20 responden hampir seluruhnya (85%) melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat sebanyak 7 orang.

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa dari 20 responden sebagian besar kejadian mengarah ke kanker servik 55% hasilnya positif sebanyak 11 orang. Hasil uji statistik dengan spearman ranks diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,464 terletak direntang 0,400 – 0,599 kearah hubungan antara perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dengan kejadian kanker Servik pada Wanita Usia Subur pada interpretasi cukup tetapi ada hubungan, tanda positif menunjukkan semakin baik perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat yang di lakukannya, sedangkan p sebesar $0,039 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Kejadian Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur pernikahan responden di Puskesmas Kendalsari Malang

Data Umum	Keterangan	F	%
-----------	------------	---	---

Usia	< 20 tahun	2	10
	20-35 tahun	15	75
	>35 tahun	3	15
Pendidikan	Dasar	3	15
	Menengah	12	60
	Tinggi	5	25
Pekerjaan	Swasta	2	10
	Wiraswasta	4	20
	PNS	3	15
	Tidak bekerja	11	55
Informasi	Pernah	17	85
	Tidak pernah	3	15
Sumber Informasi	Tenaga kesehatan	11	55
	Media masa	3	15
	Elektronik	1	5
	Tetangga	2	10
	Tidak ada	3	15

Tabel 2 Distribusi Frekuensi perilaku pemeriksaan IVA WUSdi wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Pemeriksaan IVA	F	(%)
Tidak melakukan	3	15
Melakukan	17	85

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Pemeriksaan IVA pada WUS

Kejadian Ca kanker	F	(%)
Negatif	9	45
Positif	11	55

Tabel 4 Hasil uji statistik Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Kejadian Kanker Servik Pada Wanita Subur.

Spearman rank	Pemeriksaan IVA Kejadian Ca servik	Correlation	1,000	,464
		Sign		,039
		N	20	20
		Correlation	,464	1,000
		Sign	,039	
		N	20	20

Sumber: data primer Juli 2017

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 20 responden hampir seluruhnya (85%) melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat sebanyak 17 orang. Perilaku pada dasarnya menunjukkan sesuatu yang diketahui berdasarkan

stimulus yang diberikan, dengan adanya stimulus maka seseorang akan mengetahui dan melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan berperan pada pembentukan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, penelitian di dapatkan tabel 4.2 sebagian

besar 60% (12 orang) berpendidikan menengah atas (SMA). Pendidikan salah satu wujud pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menengah merupakan salah satu pendidikan yang mempersiapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dimana pada pendidikan ini kemampuan berfikir ilmiah semakin baik (Azwar, 2007).

Faktor pekerjaan berperan pada perilaku seseorang untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada dirinya sendiri, tabel 4.3 didapatkan sebagian besar 55% (11 orang) adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu luang di rumah sehingga dia juga berkeinginan untuk mengetahui kesetiaan pasangannya selama di luar rumah sebagai bentuk antisipasi.

Faktor usia meningkat berperan pada pengalaman yang pada akhirnya membentuk perilaku kematangan dalam bertindak atau melakukan sesuatu, tabel 4,1 menunjukkan umur meningkat responden sebagian besar 75% (15 orang) pada umur 20 – 35 tahun, usia meningkat erat kaitannya dengan kejadian kanker servik. Dimana pada usia mudah lebih resiko tinggi terkena penyakit menular.

Penyakit kanker servik merupakan penyakit yang di takuti Wanita Usia Subur, dimana adanya informasi tentang orang menderita kanker servik membentuk suatu keinginan dari Wanita Usia Subur untuk mengetahui kanker servik. Kondisi ini berperan pada meningkatnya pengetahuan yang dimiliki.

Faktor informasi pada tabel 4.4 di dapatkan 85% (17 orang) mengetahui tentang informasi tentang pemeriksaan IVA. Tetapi orang yang mengetahui informasi belum tentu mau melakukan pemeriksaan rutin. Informasi merupakan salah satu saran meningkatkan pengetahuan untuk berperilaku kognitif, semakin banyak informasi yang di berikan semakin baik yang dimilikinya (Azwar, 2007).

Faktor sumber informasi berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berfikir, berperilaku dan kematangan seseorang untuk melakukan tindakan yang positif. Pada Tabel 4.5

sumber informasi tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat banyak di dapat melalui tenaga kesehatan sebanyak 55% (11 orang).

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa dari 20 responden sebagian besar kejadian mengarah ke kanker servik 55% hasilnya positif sebanyak 11 orang. Bagi yang terdiagnosa positif di harapkan pasien untuk secepatnya segera mendapatkan terapi lanjutan sehingga dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Dari dysplasia dari tingkat sedang sampai berat pada sebagai bukti awal dari infeksi HIV. Kanker servik bisa menyerang kepada semua Wanita Usia Subur sehingga di tekankan untuk melakukan pemeriksaan IVA secara berkala. Dengan berperilaku hidup sehat maka bisa menekan angka kesakitan di indonesia.

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan responden 85% (17 orang) mau melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dengan diketemukannya hasil positif 55% (11 orang). Hasil uji statistik spearman ranks diperoleh $\rho = 0,039 < 0,05$ maka H_1 diterima berarti ada hubungan perilaku pemeriksaan IVA dengan kejadian kanker servik pada Wanita Usia Subur. Dimana perilaku pemeriksaan IVA masih rendah dikarenakan masih kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker servik dan rasa malu karena organ intimnya diperiksa. Perilaku yang kognitif maka akan berpengaruh terhadap penurunan kanker servik sehingga akan berdampak positif terhadap angka kesakitan. Sedangkan di lapangan berdasarkan hasil penelitian juga di dapatkan banyak pada Wanita Usia Subur masih belum banyak yang melakukan pemeriksaan ulang baik yang positif maupun yang negatif tetapi banyak diketemukan sudah pada hasil stadium lanjut.

Menurut teori L.Green faktor pendorong, faktor pendukung dan faktor predisposisi seperti pengetahuan, keyakinan, usia sangat berpengaruh terhadap pembentukan suatu perilaku kognitif sehingga diharapkan bisa mengarah pada pola hidup sehat yang di mulai dari dalam dirinya untuk melakukan suatu perubahan.

Aplikasi atau penerapan teori Perilaku Lawrence Green sangat baik di laksanakan dalam keperawatan komunitas seperti promosi kesehatan, program Puskesmas keliling, dan berbagai peraturan tentang kesehatan. Promosi kesehatan seperti gerakan pemeriksaan IVA sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mau dan mampu meningkatkan taraf kesehatannya yang baik. Sehingga akan terbentuk sikap yang bijak dalam menjaga kesehatan sebagai perwujudan perilaku kesehatan yang baik. Meskipun demikian faktor predisposisi juga dipengaruhi oleh masalah sosial, ekonomi, sarana dan prasarana. Perbedaan keadaan sosial ekonomi masyarakat kaitannya adalah tingkat kapasitas dan kemampuan dalam menyerap pengetahuan, sedangkan ekonomi lebih berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam mendukung tercapainya kesehatan. Faktor ini mempengaruhi perilaku karena apabila seseorang sudah tahu dan cukup pengetahuannya untuk mencapai derajat kesehatan namun sarana dan prasarannya tidak mendukung maka sulit terbentuk perilaku sehat.

Pada Wanita Usia Subur sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan agar mengetahui kondisi organ reproduksinya apakah berfungsi dengan baik. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin. Alat kelamin wanita sangat berhubungan dengan dunia luar yang melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga/ruang rahim. Saluran telur (tuba falopi) yang bermuara dalam ruang perut. Karena adanya hubungan yang langsung ini infeksi alat kelamin wanita disebabkan oleh hubungan seks yang tidak sehat, sehingga infeksi bagian luarnya berkelanjutan dapat berjalan menuju ruang perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut atau disebut juga peritonitis. Hal inilah yang menyebabkan perkembangan penyakit kanker serviks semakin hari meningkat. Sehingga menyebabkan faktor terjadinya displasia leher rahim dari tingkat sedang sampai berat sebagai bukti awal dari infeksi HIV. Dengan rutin melakukan pemeriksaan IVA khususnya pada WUS bisa terhindar dari

kanker serviks dan bisa mengurangi angka kesakitan. Lewat pemeriksaan IVA dengan metode yang mudah dan hasil yang maksimal diharapkan dapat di jadikan program unggulan oleh Kemenkes khususnya di pembrantasan penyakit menular.

KESIMPULAN

Hasil identifikasi perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di peroleh 85% melakukan deteksi kanker serviks sebanyak 17 orang. Sedangkan Kejadian kanker serviks pada Wanita Usia Subur sebanyak 55% dengan hasil positif 11 orang. Sehingga ada hubungan antara perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan kejadian Ca cervix pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar. 2009. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budiarto, Eko. 2002. Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2012. Buku Acuan Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
- Febri. 2010. Kesehatan Reproduksi. (<http://bidanshop.blogspot.com>. Diakses 20 januari 2011)
- Melianti Mira. 2011. Skining Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual deang Asam Asetat (IVA) test. (<http://stikesdhib.ac.id/kebidanan/91-skrining-kanker-serviks.html>. Diakses 20 Januari 2011 jam 09.13 wib)
- Kartono. 2006. Perilaku Manusia. Jakarta : EGC
- Nasir. 2005. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nursalam. 2013. Konsep dan Penetapan Metodologi Penelitian Ilmu

- Keperawatan Jakarta : Salemba Medika
- Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Riskesdas,2007.<https://www.infodokterku.com/index.php/en/98-daftar-isi-content/data/data-kesehatan/210-data-angka-IVA>
- Novel S.Sinta dkk. 2010. Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV). Jakarta : Javamedia Network
- Samadi Priyanto .H. 2010. Yes, I Know Everything Abaut KANKER SERVIK. Yogyakarta : Tiga Kelana
- Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : ALFABETA